

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MEMBERIKAN
PENDAMPINGAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DESA SEI
MENCIRIM KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

OLEH:

PRAMUDIANTO IFANDI

NIM: 13154040

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: **“Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”**, An.Pramudianto Ifandi telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 15 Novenber 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, Desember 2019

Penguji I

Zainun, S.Ag., MA.

NIP. 19700615 199803 1 007

Penguji II

Dra. Nasrillah MG., MA

NIP. 19640703 199003 2 001

Penguji III

Dr. Efi Brata Madya, M. Si

NIP. 19670610 199403 1 003

Penguji IV

Drs. H. Muniruddin, MA

NIP. 19641201 12014111 1 001

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA

NIP. 19661019 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Pramudianto Ifandi

Nim : 13154040

**Judul : Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di
Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.**

Anggota Penguji

1. Zainun, S.Ag., MA.

2. Dra. Nasrillah MG., MA

3. Dr. Efi Brata Madya, M. Si

4. Drs. H. Muniruddin, MA

Dengan ini dinyatakan dapat ditanda tangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, Januari 2020
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

**Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.”**, An. Praudianto Ifandi telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 15 November 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 20070 11 014

Anggota Penguji:

1. **Zainun, S.Ag., MA.**
NIP. 19700615 199803 1 007

1.....

2. **Dra. Nasrillah ,MG., MA**
NIP. 19640703 199003 2 001

2.....

3. **Dr. Efi Brata Madya, M. Si**
NIP. 19670610 199403 1 003

3.....

4. **Drs. H. Muniruddin, MA**
NIP. 19641201 12014111 1 001

4.....

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pramudiato Ifandi

NIM : 13154040

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, November 2019

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Pramudianto Ifandi

NIM: 13154040

Pramudianto Ifandi. Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang (2019)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana upaya pemerintah dalam memberikan pendampingan penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, apakah program PAMSIMAS memberikan kontribusi terhadap pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat Desa Sei Mencirim, bagaimana respon masyarakat terhadap program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, bagaimana hambatan dalam melaksanakan program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim, bagaimana cara membangun partisipasi masyarakat dalam membangun fasilitas air bersih tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian oleh Bapak Hery Surya Hadi, Bapak Eden Ginting, Bapak Johan Wahyu, Ibu Narti, Bapak Suliyadi. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

Temuan penelitian sebagai berikut: (1) upaya pemerintah dalam memberikan pendampingan penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru adalah dibentuknya suatu program yaitu PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). (2) program penyediaan air bersih sangat berperan penting bagi masyarakat. (3) hambatan yang dialami adalah kurangnya partisipasi masyarakat. (4) partisipasi masyarakat dibangun melalui kegiatan gotong royong. (5) program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan pertolongannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya yang dapat membawa kita menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara maka peneliti mengajukan skripsi dengan judul “Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti akui masih banyak kekurangan dan kelemahan serta jauh dari kesempurnaan, dalam hal ini peneliti banyak menemui berbagai macam hambatan dan kesulitan, karena kurangnya pengalaman dan kemampuan dalam merangkai kata demi kata, begitu juga dengan mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu, Ibunda Misrah Anum dan Ayahanda Syahrial serta Asniar selaku uwak penulis tercinta yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta dan doa dalam mengasuh mendidik peneliti dengan sabar dan iklas membimbing penelit dari kecil hingga peneliti dapat menyelesaikan studi diperguruan tinggi, mudah-mudahan menjadi amal ibadah bagi mereka dan Allah SWT senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka, sehingga dilimpahkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor dan Para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Para Wakil Dekan I, II, dan, III dan seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Salamuddin, MA selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Dan Atikah Asnah Matondang S.Sos selaku Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat.

6. Ucapan kepada Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku pembimbing I penulis, yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Muniruddin, MA selaku pembimbing II penulis, yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat penulis Dewi Suhartini, Muhammad Fadlan, Dhimas Aditya yang telah banyak memberikan saran dan motivasi serta bantuan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi
9. Terima kasih kepada Nuri Camelia selaku orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Ucapan terima kasih juga kepada pihak pemerintah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Medan, Desember 2019 M

Rabiul Akhir 1441 H

Penulis

PRAMUDIANTO IFANDI
NIM. 13.15.4.040

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teori	11
B. Kerangka Konsep	12
C. Kajian Terdahulu	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	50
A. Kontribusi PAMSIMAS Terhadap Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sei Mencirim.....	50
1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
2) Awal Terbentuknya PAMSIMAS	53
3) Kontribusi PAMSIMAS Terhadap Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sei Mencirim.....	55
B. Respon Masyarakat Terhadap Program Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim	56
C. Hambatan Dalam Melaksanakan Program Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim.....	57
D. Upaya Pemerintah Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Fasilitas Air Bersih	58
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia yang perlu diperhatikan adalah menyangkut kesejahteraan rakyat, baik yang miskin maupun yang terbatas kemampuannya, dalam teknologi dan keahlian. Pembangunan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat, bangsa dan negara karena pembangunan mengandung makna sebagai suatu perubahan untuk menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi perubahan ekonomi, politik, sosial budaya dan perubahan-perubahan dibidang kehidupan masyarakat lainnya. Salah satu perubahan yang sangat penting dalam pembangunan adalah pengurangan angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam permasalahan seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, penyediaan air bersih, sanitasi dan sebagainya. Kemiskinan di Indonesia dapat menurun apabila ada dukungan dan kerjasama dari pihak masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah ini melihat kondisi Indonesia yang masih memiliki angka kemiskinan yang tinggi.

Sehubungan dengan usaha penciptaan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Bank Dunia memberikan pelayanan air bersih bagi masyarakat miskin khususnya dan masyarakat yang susah

mengakses air umumnya, yang ditandai dengan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dimulai sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain karena tanpa makan orang dapat bertahan hidup sampai 3-6 bulan, namun tanpa air orang hanya bertahan hidup paling lama 3 hari. Dalam tubuh manusia terdapat sekitar 50-80% terdiri dari cairan. Air digunakan untuk berbagai keperluan diantaranya minum, mandi, mencuci peralatan rumah tangga, mencucipakaian, memasak yang keseluruhannya merupakan kebutuhan pokok. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Hal ini terutama untuk mencukupi kebutuhan air di dalam tubuh manusia itu sendiri. Berdasarkan Permenkes RI No.416/MENKES/PER/IX/1990 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air, air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat dan dapat diminum langsung. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sedangkan air minum adalah air yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, produktifitas dan kualitas hidup masyarakat miskin dibutuhkan suatu program dan aksi nyata dari pemerintah pusat dan daerah dan merupakan sesuatu yang harus di prioritaskan oleh pemerintah, mengingat permasalahan yang dihadapi adalah tingginya angka diare yang disebabkan oleh rendahnya akses penggunaan air bersih. Upaya yang

dilakukan pemerintah untuk meminimalkan penyakit diare dan penyakit lain yang disebabkan atau ditularkan melalui air dan lingkungan yang tidak sehat adalah dilakukannya suatu usaha yang dikenal dengan program PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Program ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya meliputi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal, peningkatan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan layanan sanitasi.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program Pemerintah untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin perdesaan yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta untuk meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki setiap desa, maka dapat merasakan perubahan kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan hidup. Partisipasi masyarakat melalui Program PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan desa ini menjadi hal yang penting dan utama sebagai keberhasilan program. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dipedesaan dengan menempatkan tenaga pendamping/fasilitator di setiap desa yang melaksanakan Program PAMSIMAS selama satu tahun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan untuk keberlanjutan program.

Program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran kota. Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan pinggiran agar dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang

berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target sektor air minum dan sanitasi melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Dalam kenyataannya masyarakat masih banyak yang belum memiliki sarana air minum dan sanitasi (jamban keluarga) yang sehat oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam penyediaan air bersih supaya menggugah kesadaran masyarakat tentang Pentingnya Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah program PAMSIMAS memberikan kontribusi terhadap pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat Desa Sei Mencirim?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana hambatan dalam melaksanakan program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?
4. Bagaimana upaya pemerintah membangun partisipasi masyarakat dalam membangun fasilitas air bersih tersebut?

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu Peran Pemerintah Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan pemerintah dalam pendampingan penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam melaksanakan program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui upaya pemerintah membangun partisipasi masyarakat dalam membangun fasilitas air bersih.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Aspek Akademis yaitu Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi perspektif pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi Aspek Praktis yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya pihak-pihak yang terkait yang meneliti masalah ini lebih lanjut dan lebih dalam lagi serta sebagai bahan dan informasi pedoman bagi pemerintah, khususnya departemen Pekerjaan Umum dan Departemen Kesehatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berkaitan.

Bab pertama, merupakan bahagian yang terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang program pemerintah dalam penyediaan air bersih. Setelah latar belakang masalah selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, dibahas akan dilanjutkan tentang landasan teori yang dipergunakan. Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian pemberdayaan, strategi pemberdayaan, mengelola sumberdaya air bersih,

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian yang dipaparkan berupa temuan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Bab kelima, bab penutup, kesimpulan dan saran.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalah pahaman akan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek, lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang berdaya.¹

2. Strategi Pemberdayaan

Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013), hlm. 72.

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman inividu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek peroses pemecahan masalah, menghargai hak hak klien, merangkai tangan tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasarandalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.

3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terkait oleh sistem sosial melalui peranan solidaritas dengan dilatar belakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik dan kebudayaan. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, karena manusia itu hidup bersama terbentuk karena hubungan dari anggotanya.²

4. Mengelola Sumber Daya Air Bersih

²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradikma dan DiskursusTeknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006) , hlm. 29.

Mengelola menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan dari setiap yang telah dilakukan atau menjalankan yang sudah berjalan dan bergerak. Dalam mengelola yang dilakukan agar pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan yang lebih baik.³

Pemanfaatan sumberdaya air juga merupakan kegiatan penatagunaan sumberdaya air yang ditujukan untuk menetapkan zona pemanfaatan air dan penetapan peruntukan air di dalamnya, penyediaan, penggunaan, pengembangan dan pengusahaan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna. Pengembangan masyarakat yang mempunyai sumber daya sangatlah penting agar masyarakat merasakan begitu pentingnya kehidupan yang layak, agar membentuk masyarakat yang kreatif memanfaatkan keterampilan setiap individu yang ada dimasyarakat atau bantuan dengan menggunakan tenaga usaha dari masyarakat tersebut agar dapat mengelola sumber air bersih, begitu mahalnya kesehatan bagi kita yang terpenting dan yang kita butuhkan sehari-hari yaitu air bersih.

5. Membangun Partisipasi Masyarakat

Tjokromidjojo mengungkapkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi atas tiga tahapan, yaitu:

³Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 143.

- 1) Partisipasi atau keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah.
- 2) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- 3) Keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan.⁴

⁴Tjokromidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1998), hlm. 104.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini, peneliti menggunakan teori konstruktivisme (*Constructivist*) dikemukakan oleh Glasersfeld menyatakan konstruktivisme sebagai “teori pengetahuan dengan akar dalam” *filosofi, psikologi, dan cybernetics* yang membentuk konsepsi pengetahuan sebagai sesuatu hal yang dengan aktif menerima yang apapun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi. Hal itu secara aktif terutama dengan membangun pengetahuan dan membiarkan sesuatu untuk mengorganisir pengalaman yang ada bukan untuk menemukan suatu yang tujuan langsung kenyataan konstruktivisme pada dasarnya adalah suatu pandangan yang didasarkan pada aktivitas individu dengan menciptakan pengetahuan yang luas dan kepada individu lainnya.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai

penting.⁵ Pada proses pemberdayaan masyarakat pendekatan teori belajar secara konstruktivisme perlu ditanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar. Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, gotong-royong, kejujuran, kerja keras harus dibangun dan dikonstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan dengan konsep pemberdayaan maka aspek ilmu (*knowledge*) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun dengan kuat dan di konstruksikan di dalam masyarakat.⁶

B. Kerangka konsep

1. Pengertian Pemberdayaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pemberdayaan yang berasal dari suku kata dayayang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau tindakan (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagai berikut).⁷ Pemberdayaan dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, proses memperdayakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk memajukan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

⁵Surpadan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 153.

⁶Lukman Hakim Dkk, *Sosiologi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999), hlm. 10.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 121.

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek, lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang berdaya.⁸

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport yang di kutip oleh Anwas, pemberdayaan adalah

⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2013), hlm. 72.

suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas, diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Menurut Siti Amanah istilah pemberdayaan terdengar, bergaung dan digunakan dimana-mana, bahkan untuk tetap hidup seringkali dilekatkan kata pemberdayaan, sehingga dikenal “pemberdayaan lahan tidur”. Pemberdayaan, akar katanya berasal dari daya atau *power*. Pemikiran modern tentang *power* pertama kali muncul dalam tulisan Nicollo Machiavelli dalam *The Prince*, di awal abad ke-6, dan Thomas Hobbes dalam *Leviathan* pada pertengahan abad ke-17. Representasi adanya *power* tampak pada posisi, pengambilan keputusan, dan pengaruh. Dengan *power* yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan.

Dengan demikian, pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam setruktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan dan penetapan kewenangan.⁹ Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

⁹Siti Amanah, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan daya saing*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1-2.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja.

Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons yang dikutip dari buku Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁰ Selanjutnya menurut Ife dari buku yang sama, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹¹

¹⁰Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

¹¹*Ibid.*, hlm. 50.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata semata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau pemberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan masyarakat tersebut. Dalam berbagai kesempatan pakar pemberdayaan, Prof. Haryono Suyono sering mengatakan bahwa “pemberdayaan bukan membentuk supermen, tetapi dalam pemberdayaan perlu membentuk super tim”. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan.¹²

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan serta aspek lainnya yang dapat meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan juga tidak dapat dilakukan secara parsial. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 51.

¹³*Ibid.*, hlm. 52.

Pemberdayaan menurut Kartasasmita adalah upaya untuk membangun daya yang ada pada individu atau masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta mengembangkannya. Pengertian pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan (*iemvowerment*) atau dapat pula di samakan dengan istilah pembangunan.¹⁴

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan ini sangatlah penting sebagai proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimanamembuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi,memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator

¹⁴Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idiologi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remai & Rosdakarya, 2001), hlm.42.

pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal, yaitu merupakan kegiatan terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup kesejahteraannya.¹⁵

Pemberdayaan menurut Mc. Ardle yang dikutip oleh Hery Hikmat, adalah sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.¹⁶ Pemberdayaan yang dimaksud penulis adalah untuk peningkatan kualitas masyarakat menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk bisa memanfaatkan yang dimiliki oleh sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Pemberdayaan yang berupa pemberian motivasi kepada masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh lingkungan masyarakat dan menghidupkan sifat kerukunan antara masyarakat seperti kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia.¹⁷

2. Strategi Pemberdayaan

¹⁵*Ibid.*, hlm. 67.

¹⁶Hery Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004) cetakan ke-2, hlm. 3.

¹⁷Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186, 2009), hlm 122.

Masyarakat yang menjadikan mandiri karena pemberdayaan merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

Pranarka & Vidhyandika menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan.¹⁸ Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sumardjo menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan).

¹⁸*Ibid.*, hlm. 120.

2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri.
3. Memiliki kekuatan untuk berunding.
4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
5. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Diatas menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, paham, termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat.¹⁹

¹⁹*Ibid.*, hlm. 122.

Dalam penelitian ini pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas

Dalam pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat.

Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama sama dengan klien/ sasaran. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut

Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.²⁰

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- d. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk mereflesikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
- e. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
- f. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak hak klien, merangkai tangan tangan sebagai kesempatan

²⁰*Ibid.*, hlm. 87.

belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.²¹

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Hakikat pemberdayaan memiliki beberapa makna, yaitu ada pihak yang memberikan kekuasaan kepada yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah perilaku yang diberdayakan ke arah yang lebih baik yaitu kemandirian.

Menurut Chamber yang dikutip oleh Anwas, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non formal.

Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan, seperti: pegawai kelurahan desa, penyuluh, guru, dosen, pegawai puskesmas, dokter, bidan dan profesi lapangan lainnya. Petugas non formal adalah individu yang memiliki

²¹*Ibid.*, hlm. 89.

dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola dalam suatu lembaga yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau secara pribadi. Petugas non formal di antaranya: relawan pekerja sosial, kader PKK, kader posdaya, mahasiswa, ulama, simpatisan, dan yang lainnya.²²

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku untuk menuju ke arah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebutkan sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*).²³

Hingga pada kehidupan yang semakin modern ini kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, mulai perlahan menghilang apalagi kita lihat di perkotaan kegiatan ini bisa kita lihat hampir saja punah dan hanya sebagian saja yang melakukan, jadi disini lah masyarakat diberi motivasi dan dorong agar masyarakat ikut serta menjadikan rasa tanggung jawab memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat dan memberikan masyarakat pengetahuan agar masyarakat tidak tertinggal dengan kehidupan yang semakin modern dan penuh dengan kecanggihan teknologi, pendewasaan pemuda terhadap agama di masa modern saat sekarang ini.

²²Suderman M, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 207.

²³Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 354.

3. Pengertian Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga sering kali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dan sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.²⁴

4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terkait oleh sistem sosial melalui peranan solidaritas dengan dilatar belakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik dan

²⁴[http://digileb.uinsby.ac.id/2104/5/Bab %202.pdf](http://digileb.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf), diakses pada 06/11/2019, pukul 20.30 Wib.

kebudayaan. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, karena manusia itu hidup bersama terbentuk karena hubungan dari anggotanya.²⁵

Menurut Soejono Soekanto dalam buku Abdul Syani, menyatakan bahwa suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka manusia itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu:

- a. Manusia yang hidup bersama
- b. Bercampur waktu yang cukup lama
- c. Mereka merupakan suatu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka masyarakat bukan hanya sekedar kumpulan manusia belaka, akan tetapi diantaranya mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lain. Paling tidak setiap individu sebagai anggota (masyarakat) mempunyai akan kesadaran akan keberadaan individu yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup kerja sama yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²⁶

Masyarakat Islami adalah masyarakat terbuka yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan secara universal, tanpa memandang asal usul

²⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradikma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006) , hlm. 29.

²⁶Soerjono Soekanto, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 10.

suku bangsa dan perbedaan agama, Karakteristik masyarakat yang Islami adalah masyarakat yang memiliki sifat-sifat positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan yang diajarkan oleh Islam. Setiap anggota masyarakat bahu-membahu untuk membangun masyarakat dan kerukunan agama.²⁷

Apabila kita perhatikan lebih jauh maka istilah masyarakat tersebut selalu berhubungan dengan kehidupan manusia, didalam kehidupan sehari-hari sangat banyak hal yang berkaitan masyarakat tersebut misalnya masyarakat desa yaitu yang penduduknya mempunyai mata pencarian utama disektor bercocok tanam dan pertanian, sistem budaya dan sosialnya mendukung mata pencarian itu.

Pemberdayaan masyarakat berarti memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintah yang sampai dewasa ini merupakan perancang penyelenggaraan dan pembayaran utama dari pembangunan, masyarakat diharapkan ikut serta, bahwa anggapan hasil pembangunan yang dirancang, diselenggarakan dan dibiayai terutama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebenar-benarnya kesejahteraan masyarakat itu sendiri untuk rakyat banyak.²⁸

Masyarakat menjadi salah satu pemegang kunci keberhasilan pelestarian air. Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa krisis air bersumber pada sistem produksi, distribusi, dan konsumsi. Maka upaya pelestarian air dapat dilakukan melalui pengelolaan sumberdaya air yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan

²⁷ *Ibid.*, hlm.76.

²⁸ www.masyarakatislam.com di akses pada 12/07/ 2017, pukul 19:00 Wib.

sehari-hari. Dalam hal ini karakteristik sosial budaya masyarakat, termasuk peran sertanya dalam menjaga ketersediaan sumberdaya air merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu ekosistem.

Semua masyarakat yang ada di desa pasti sangat bisa menghargai sumberdaya air, karena begitu pentingnya sumber air yang sangat di butuhkan dalam kehidupan masyarakat dan menjadikan perilaku masyarakat desa yang dikenal masih konvensional, justru lebih bisa menghargai lingkungan secara baik. Eksistensi air di suatu wilayah sangat terkait dengan cara-cara masyarakat memanfaatkan dan mengelolanya. Masyarakat di desa masih saling menjaga kearifan lokal mengakibatkan semakin meningkat sumberdaya alam.

Dengan melihat pentingnya peran masyarakat, pengelolaan sumberdaya air juga harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kearifan lokal yang ada. Pada suatu komunitas tertentu dapat ditemukan kearifan lokal yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam sebagai tata pengaturan lokal yang telah ada sejak masa lalu dengan sejarah dan adaptasi yang lama. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai ciri khas suatu komunitas saja, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan ekologis suatu masyarakat.

Upaya pengelola air yang dilakukan oleh masyarakat sesungguhnya akan berkembang semakin pesat dan maju karena adanya rasa kebersamaan. Upaya dilakukan masyarakat dalam kegiatan ini berikan sebuah pemahaman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka di berikan memiliki pemahaman, program, kegiatan, pelaksanaan terkait untuk mempertahankan, memperbaiki,

mengembangkan unsur kebutuhan mereka, dengan memperhatikan ekosistem serta sumberdaya manusia yang terdapat pada warga mereka sendiri.²⁹

5. Membangun Partisipasi Masyarakat

Soetrisno mendefenisikan partisipasi sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang ditentukan dan tujuannya oleh pemerintah. Dia juga menambahkan bahwa partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.³⁰ Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat umum atau sebanyaknya orang ikut serta dengan pemerintah memberikan bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai “pengikut sertaan” atau pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

Tjokromidjojo mengungkapkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi atas tiga tahapan, yaitu:

- 4) Partisipasi atau keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah.
- 5) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

³⁰ Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 207.

- 6) Keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan.³¹

Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang erat sekali. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat tersebut. Sebagai keluaran, partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini, partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya.³²

6. Mengelola sumber daya air bersih

Air merupakan bagian terbesar dari planet ini. Air juga merupakan bagian penting bagi kehidupan di bumi. Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang memiliki sifat terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keterbatasan kualitas air adalah mutu air yang tidak layak untuk digunakan atau dikonsumsi manusia.

³¹Tjokromidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1998), hlm. 104.

³²Ndraha, *Membangun Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 109.

Penggunaan air yang tidak layak tersebut untuk berbagai keperluan manusia dapat menimbulkan dampak negatif pada tingkat kesehatan. Konsumsi air yang tidak memenuhi standar kesehatan telah memunculkan berbagai penyakit yang berbahaya antara lain kolera, diare, gizi buruk, serta berbagai penyakit lain yang mempengaruhi mental dan fisik manusia.

Dewasa ini, air tidak dapat lagi hanya dipandang sebagai barang sosial (*social goods*), namun seiring dengan keberadaannya yang semakin langka (*scarcity*), maka air perlu dipandang sebagai barang ekonomis (*economic goods*) tanpa harus melepaskan fungsi sosialnya. Kuantitas dan kualitas air amat bergantung pada tingkat pengelolaan sumber daya air masing-masing daerah, keragaman penggunaan air yang bervariasi, air baku domestik dan industri, pembangkit tenaga listrik, perikanan, dan pemeliharaan lingkungan – selain iklim, musim (waktu) serta sifat ragawi alam (topografi dan geologi) dan kondisi demografi (jumlah dan penyebaran) serta apresiasi (persepsi) tentang air.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka sumberdaya air merupakan sumberdaya alam yang sangat vital bagi hidup dan kehidupan mahluk serta sangat strategis bagi pembangunan perekonomian, menjaga kesatuan dan ketahanan nasional sehingga harus dikelola secara terpadu, bijaksana dan profesional.

Mengelola menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan dari setiap yang telah dilakukan atau menjalankan yang sudah berjalan dan bergerak. Dalam mengelola yang dilakukan agar pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang di

perlu untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan yang lebih baik.³³Pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengarahan, dan pengawasan dalam bentuk tenaga orang lain dan pemikiran serta adanya orang-orang sebagai pelaksana agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemanfaatan sumberdaya air juga merupakan kegiatan penatagunaan sumberdaya air yang ditujukan untuk menetapkan zona pemanfaatan air dan penetapan peruntukan air di dalamnya, penyediaan, penggunaan, pengembangan dan pengusahaan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna.Pengembangan masyarakat yang mempunyai sumber daya sangatlah penting agar masyarakat merasakan begitu pentingnya kehidupan yang layak, agar membentuk masyarakat yang kreatif memanfaatkan keterampilan setiap individu yang ada dimasyarakat atau bantuan dengan menggunakan tenaga usaha dari masyarakat tersebut agar dapat mengelola sumber air bersih, begitu mahalnya kesehatan bagi kita yang terpenting dan yang kita butuhkan sehari-hari yaitu air bersih.

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik, bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih, air yang bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 143.

Air merupakan bagian dari ekosistem sehingga, semakin rusak lingkungan maka semakin tinggi daya rusaknya air. Permasalahan air mencakup mengenai kuantitas pada musim hujan dan kemarau serta kualitas dan distribusi. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia negara kepulauan dengan jumlah penduduk dan lokasi jatuhnya air hujan berbeda-beda di setiap daerah.

Dengan melihat pentingnya peran masyarakat, pengelolaan sumberdaya air juga harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kearifan lokal yang ada. Pada suatu komunitas tertentu dapat ditemukan kearifan lokal yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam sebagai tata pengaturan lokal yang telah ada sejak masa lalu dengan sejarah dan adaptasi yang lama. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai ciri khas suatu komunitas saja, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan ekologis suatu masyarakat.³⁴

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ternyata sangat membutuhkan air, baik untuk urusan domestik (rumah tangga, seperti minum, mandi dan suci berwudhu) dalam penegasan dalam Al Qur'an memberikan penjelasan air tidak semata hanya kebutuhan manusia juga akan tetapi untuk ibadah wudhu dan diminum dan kebutuhan tumbuhan dan hewan. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 10 yang berbunyi³⁵:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

³⁴Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm 10.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Edisi Yang Disempurnakan, (Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm. 513.

Artinya : Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu,sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan hewan. (QS. An-Nahl ayat 10)

Di atas telah di jelaskan bagaimana air menjadi sebuah kebutuhan manusia yang sangat penting, dan dengan adanya air semua yang ada di dunia akan punah seperti tidak adanya kehidupan. Dan Allah telah juga menjelaskan dalam firman-Nya dalam Surat Al-Anbiya' ayat 30, yang berbunyi³⁶:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan apakah orang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu , kemudian kami pisahkan antara keduanya dan dari air kami jadikan segala hidup, tidakalah mereka mau beriman lagi. (QS. Al-Anbiya'ayat 30)

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana air itu adalah menjadi salah satu kebutuhan manusia dan makhluk lainnya yang hidup di bumi ini, dan air bersih adalah menjadi salah satu penunjang kehidupan manusia agar manusia bisa berkehidupan yang sehat dan menikmati kekayaan yang ada di alam semesta dan bumi tempat kita hidup.

³⁶*Ibid.*, hlm. 514.

Air merupakan zat yang mutlak bagi setiap makhluk hidup dan kebersihan air adalah syarat utama bagi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, didapat beberapa pengertian mengenai :

Dengan berlakunya baku mutu air untuk badan air, air limbah dan air bersih, maka dapat dilakukan penilaian kualitas air untuk berbagai kebutuhan. Di Indonesia ketentuan mengenai standar kualitas air bersih mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 416 tahun 1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Bersih. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan 1990 Kriteria penentuan standar baku mutu air dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Persyaratan kualitas air untuk air minum.
2. Persyaratan kualitas air untuk air bersih.
3. Persyaratan kualitas air untuk limbah cair bagi kegiatan yang telah beroperasi.

Tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, kolera, dan bakteri patogen penyebab penyakit. Pada umumnya kualitas air baku akan menentukan besar kecilnya investasi instalasi penjernihan air dan biaya operasi serta pemeliharaannya. Sehingga semakin jelek kualitas air semakin berat beban

masyarakat untuk membayar harga jual air bersih.³⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 173/Men.Kes/Per/VII/1977, penyediaan air harus memenuhi kuantitas dan kualitas, yaitu:

- a. Aman dan higienis.
- b. Baik dan layak minum.
- c. Tersedia dalam jumlah yang cukup.
- d. Harganya relatif murah atau terjangkau oleh sebagian besar masyarakat.

Adapun Sistem penyediaan air bersih meliputi besarnya komponen pokok antara lain: unit sumber air baku, unit pengolahan, unit produksi, unit transmisi, unit distribusi dan unit konsumsi.

1. Unit sumber air baku merupakan awal dari sistem penyediaan air bersih yang mana pada unit ini sebagai penyediaan air baku yang bisa diambil dari air tanah, air permukaan, air hujan yang jumlahnya sesuai dengan yang diperlukan.
2. Unit pengolahan air memegang peranan penting dalam upaya memenuhi kualitas air bersih atau minum, dengan pengolahan fisika, kimia, dan bakteriologi, kualitas air baku yang semula belum memenuhi syarat kesehatan akan berubah menjadi air bersih atau minum yang aman bagi manusia.

³⁷Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 2011), hlm

3. Unit produksi adalah salah satu dari sistem penyediaan air bersih yang menentukan jumlah produksi air bersih atau minum yang layak didistribusikan ke beberapa tandon atau reservoir/waduk dengan sistem pengaliran gravitasi atau pompanisasi. Unit produksi merupakan unit bangunan yang mengolah jenis-jenis sumber air menjadi air bersih. Teknologi pengolahan disesuaikan dengan sumber air yang ada.
4. Unit transmisi berfungsi sebagai pengantar air yang diproduksi menuju ke beberapa tandon atau reservoir melalui jaringan pipa.
5. Unit distribusi adalah merupakan jaringan pipa yang mengantarkan air bersih atau minum dari tandon atau reservoir menuju ke rumah-rumah konsumen dengan tekanan air yang cukup sesuai dengan yang diperlukan konsumen.
6. Unit konsumsi adalah merupakan instalasi pipa konsumen yang telah disediakan alat pengukur jumlah air yang dikonsumsi pada setiap bulannya.

Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disebut SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum.

Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Penyelenggaraan pengembangan SPAM adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, memantau, dan atau mengevaluasi sistem fisik (teknik) dan non fisik penyediaan air minum.

Penyelenggara pengembangan SPAM yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan usaha milik negara, koperasi, badan usaha swasta, atau kelompok masyarakat yang melakukan penyelenggaraan pengembangan sistem penyediaan air minum.³⁸

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan peneliti yang penulis lakukan maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Beata Ratnawati dari Universitas Islam Riau adalah Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Kabupaten Rokan Hulu, Studi Kasus Desa Sodong Kec. Pasir Peny, dan Desa Mojotengah Kec.

³⁸*Ibid.*, hlm. 90.

Reban. Dan masalah yang ditekankan disini adalah perbandingan partisipasi antara dua desa, yaitu Desa Sodong dan Desa Mojotengah dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.

Yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Beata Ratnawati adalah, penelitian saya lebih berfokus pada program yang dilakukan pemerintah dalam penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim, kemudian bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut dan bagaimana hambatan dalam melaksanakan program tersebut. Sedangkan penelitian Beata Ratnawati lebih kepada bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, mengamati dan menganalisis tentang Upaya Pemerintah Dalam Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.³⁹ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses daripada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif serta makna yang menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Upaya Pemerintah

³⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 105.

Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana program yang dilakukan pemerintah dalam pendampingan penyediaan air bersih.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

No	Nama	Agama	Jabatan/Pekerjaan	Alasan
1	Hery Surya Hadi	Islam	Sekretaris Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru	Karena beliau yang mewakili kepala desa
2	Eden Ginting	Islam	Ketua PAMSIMAS	Karena beliau yang lebih mengetahui tentang program PAMSIMAS

3	Johan Wahyu	Islam	Karyawan swasta	Pengguna layanan air bersih
4	Narti	Islam	Pembuat tepas	Pengguna layanan air bersih
5	Suliyadi	Islam	Bengkel kereta	Pengguna layanan air bersih

D. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Sumber data primer sebagai sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penelitian kedua, meliputi data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan subyek dan obyek yang diteliti guna membantu tercapainya tujuan penelitian. Adapun sumber data sekunder adalah profil Desa, data desa, dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip maupun dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.⁴⁰

Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari buki-bukti yang berhubungan dengan yang

⁴⁰Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan XXII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hlm. 175

diteliti mengenai Peran Pemerintah Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincon dan Guba, bahwa maksud dilaksanakannya wawancara antara lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.⁴¹ Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada masyarakat sekitar yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumen dan record adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting, yang dilakukan pada setiap momen atau hasil penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori bila melalui

⁴¹*Ibid.*, hlm. 186.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dikelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁴² Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah ditemukan (baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu masyarakat. Informasi disusun sesuai penelitian yaitu Peran Pemerintah Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

⁴²MB. Miles dan AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jenis penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana dan usaha melalui Peran Pemerintah Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.⁴³

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan perbuatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara

⁴³MB. Miles dan AM. Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 16

sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu : derajat kepercayaan (*crebility*), keterkaitan (*transferability*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*comfirmability*).

1. Kepercayaan (*crebility*)

Kepercayaan (*crebility*) adalah penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Memberikan Pendampingan Penyediaan Air Bersih, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, maka proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a. Keterkaitan yang lama (*prolog engagement*) antara peneliti dengan yang diteliti dan dilaksanakan dengan tenang, tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistensi observation*) terhadap cara-cara meneliti dan bekerja sama dengan pihak Sekolah di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara pengamatan dengan wawancara dan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Keterkaitan (*transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Transferabilitas memperhatikan kecocokan dan keterkaitan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

3. Ketergantungan (*defendability*)

Dalam penelitian ini, ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data laporan penelitian. Dalam mengembangkan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian, serta melakukan orientasi lapangan dan kerangka konseptual.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretif. Keabsahan data laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: menyusun ulang fokus, penentuan konteks

dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi PAMSIMAS Terhadap Pelayanan dan Kesejahteraan

Masyarakat Desa Sei Mencirim

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 632 hektar dan memiliki 11 dusun yang terdiri dari:

- a) Dusun I (Kampung Baru)
- b) Dusun I A (Stal)
- c) Dusun II (Pondok)
- d) Dusun III (Simpang Adios)
- e) Dusun III A (Gang Family)
- f) Dusun IV (Dusun IV Karyawan Lama)
- g) Dusun V (Desa)
- h) Dusun V A (Desa Asam)
- i) Dusun VI (Desa Tempel)
- j) Dusun VII (Kampung Banten)
- k) Dusun VIII (Pasar Sembilan)

Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sawit Sebrang.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Namorube Julu.

Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru memiliki jumlah jiwa/penduduk yang secara keseluruhan terdiri dari 5.554 jiwa.⁴⁴

- a) Jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga/KK sebanyak 1.471 KK.
- b) Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.701 jiwa.
- c) Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.853 jiwa.
- d) Jumlah penduduk berdasarkan profesi:
 - 1) Buruh tani sebanyak 1.388 jiwa
 - 2) Petani sebanyak 326 jiwa.
 - 3) Wiraswasta sebanyak 784 jiwa.
 - 4) PNS sebanyak 30 jiwa.
 - 5) POLRI sebanyak 4 jiwa.
 - 6) TNI sebanyak 6 jiwa.
- e) Jumlah penduduk berdasarkan agama:
 - 1) Islam sebanyak 5.446 jiwa.

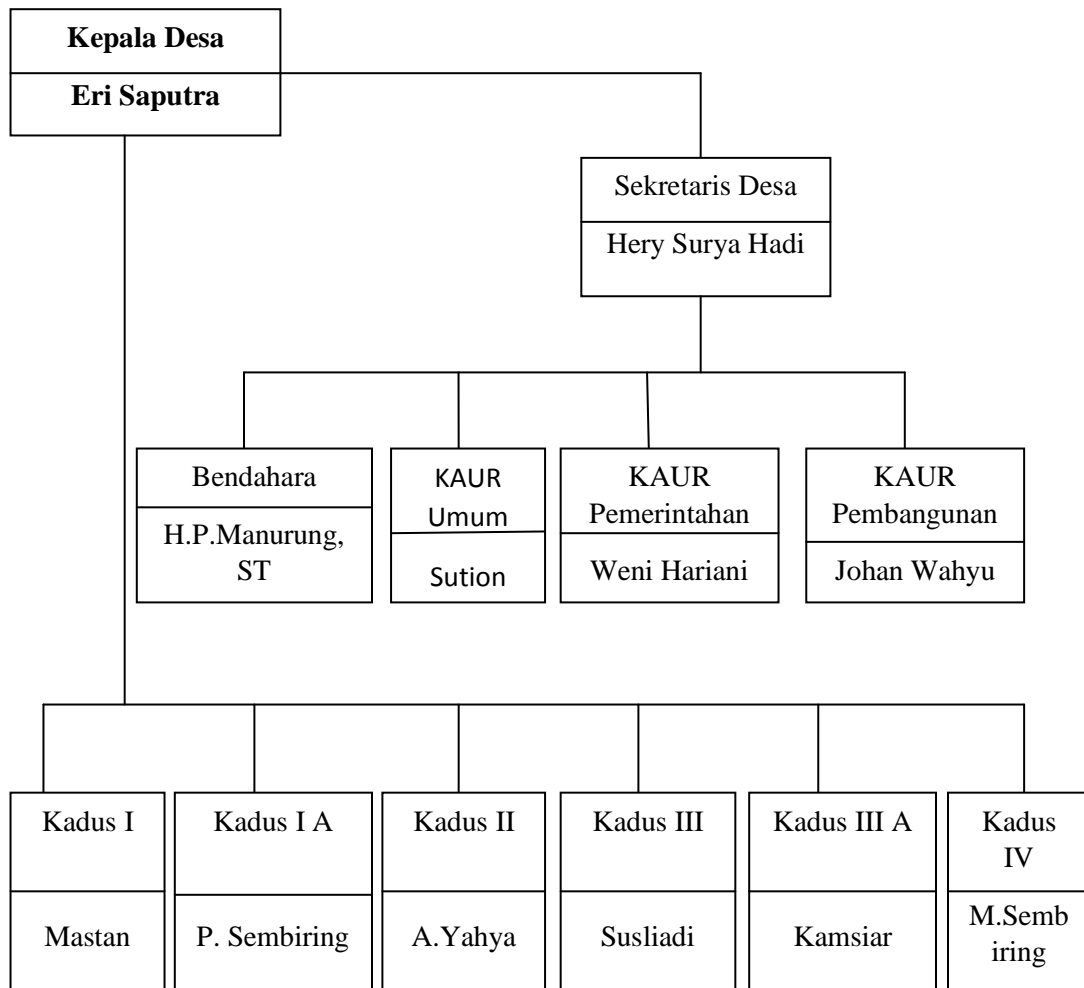
⁴⁴Laporan Rekapitulasi Kependudukan Bulan Agustus 2019.

2) Kristen sebanyak 108 jiwa.

Visi Dan Misi Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru

Visi Dan Misi Kepala Desa Sei Mencirim adalah “ Peningkatan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Yang Dapat Berdaya Saing Dalam Kehidupan Yang Bermartabat Dan Religius”.

Struktur organisasi Desa Sei Mencirim Kecamatan



Kadus V	Kadus V A	Kadus VI	Kadus VII	Kadus VIII
Aprijal	Wasran	Kamsiono	M. Zein	Mariono

2) Awal Terbentuknya PAMSIMAS

PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah merupakan program dan aksi nyata dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam bidang penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat. Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru sendiri program ini sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2017. Awal dari adanya program penyediaan air bersih ini adalah saat masyarakat Desa Sei Mencirim mengalami kekurangan air bersih. Kemudian, di daerah tersebut satu mata air yang jernih dan tidak kering, dari sumber mata air inilah kemudian pemerintah setempat berinisiatif untuk membuat program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat desa.

Program ini juga tidak lepas dari adanya saran dan dukungan oleh pihak IUWASH PLUS (Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua) yang merupakan sebuah inisiatif untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan akses air minum dan layanan sanitasi serta perbaikan perilaku higiene bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan. Karena melihat bahwa kondisi Desa Sei Mencirim layak dan memiliki

sumber mata air yang bersih yang sudah dicek oleh pihak Kesehatan bahwa air tersebut layak untuk di konsumsi, maka pihak IUWASH membentuk kader-kader dan memberikan pengarahan dan pelatihan untuk melaksanakan tugas dalam proses pembangunan PAMSIMAS. Adapun kader-kader yang dibentuk oleh IUWASH adalah sebagai berikut:

- 1) KKM (Kelompok Kerja Masyarakat), kader utama yang dilatih oleh pihak IUWASH untuk mengurus hal-hal mengenai bagaimana sistem pelaksanaan PAMSIMAS.
- 2) SATLAK (Satuan Pelaksana), kader yang dibentuk oleh KKM yang bertugas untuk mendirikan bangunan.
- 3) Setelah bangunan selesai, maka KKM menyerahkan kepada KPSPAMS (Kelompok Sarana Penyedia Air Minum dan Sanitasi), memiliki tugas untuk mengurus masalah administrasi dan yang mengurus masalah penyaluran air kepada masyarakat.⁴⁵

1. Pihak-pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Menjalankan Program Air Bersih

1) Dari Pemerintah:

- a. Dinas PERKIM (Dinas Perumahan dan Pemukiman) Kabupaten Deli Serdang.

⁴⁵Wawancara langsung dengan ketua PAMSIMAS Eden Ginting, 21 Oktober 2019.

b. Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, yang bertugas untuk memeriksa kondisi air tiap bulannya.

2) KPSAPAMS, yang bertugas melaporkan segala hal yang berkaitan dengan PAMSIMAS kepada Dinas PERKIM.

3) Kontribusi PAMSIMAS Terhadap Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sei Mencirim

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain karena tanpa makan orang dapat bertahan hidup sampai 3-6 bulan, namun tanpa air orang hanya bertahan hidup paling lama 3 hari. Dalam tubuh manusia terdapat sekitar 50-80% terdiri dari cairan. Air digunakan untuk berbagai keperluan diantaranya minum, mandi, mencuci peralatan rumah tangga, mencucipakaian, memasak yang keseluruhannya merupakan kebutuhan pokok. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Hal ini terutama untuk mencukupi kebutuhan air di dalam tubuh manusia itu sendiri.

Kalau dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat Desa Sei Mencirim ya sudah jelas program air bersih ini sangat berpengaruh baik bagi masyarakat. Apalagi dulu sebagian masyarakat masih menggunakan sumur gali/kerek dan kemudian airnya di saring tapi tetap saja airnya berbau, dan dulu juga airnya itu keruh dan kuning. Sekarang semenjak adanya

program PAMSIMAS ini ya masyarakat merasa sangat beruntung, karena airnya bersih, jernih, tidak berbau dan pastinya layak untuk di konsumsi.⁴⁶

Dari perkataan di atas, dapat disimpulkan bahwa program air bersih ini sangat memberi peran penting dalam kesejahteraan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena masyarakat Desa Sei Mencirim saat itu sangat membutuhkan air bersih.

B. Respon Masyarakat Terhadap Program Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberap warga yang yang menggunakan layanan air bersih mereka merasa sangat puas dan merasa senang dengan adanya program air bersih ini, karena airnya jernih, dan tidak berbau. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Narti salah satu yang ikut menggunakan layanan PAMSIMAS mengatakan bahwa beliau merasa senang, karena airnya jernih, tidak membuat kuning lantai, selain itu juga pembayarannya murah, jadi sesuai untuk masyarakat yang menengah kebawah seperti beliau.⁴⁷

Beberapa warga seperti Bapak Suliyadi juga mengaku bahwa lebih enak menggunakan PAMSIMAS ini, karena jika listrik padampun air masih bisa menyala dan airnya deras, dengan hal ini beliau merasa terbantu karena beliau memiliki usaha

⁴⁶Hery Surya Hadi, Sekretaris Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, wawancara di kantor Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, 21 Oktober 2019.

⁴⁷Wawancara langsung pada masyarakat, 17 Oktober 2019 di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru.

doorsmeer yang membutuhkan air lebih banyak dan harus tetap sedia kapanpun jika ada pelanggan.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap adanya program air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru yaitu respon masyarakat sangat baik, dan masyarakat sangat senang dan terbantu karena adanya program air bersih ini, karena biayanya juga relatif lebih murah sehingga tidak memberatkan masyarakat.

C. Hambatan Dalam Melaksanakan Program Penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru

Dalam pelaksanaannya dari mulai sejak awal didirikannya PAMSIMAS hingga saat ini, dapat dikatakan program ini terlaksana dengan sangat baik dan mendapat respon baik dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat mau menerima program air bersih ini, walaupun sudah dilakukan penyuluhan dan pengarahan, masih banyak juga masyarakat yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya air bersih. Menyikapi hal ini, pihak desa berinisiatif untuk mengundang masyarakat untuk menghadiri penyuluhan dari Dinas Kesehatan agar pemikiran masyarakat lebih terbuka.

Selain kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya air bersih, ada faktor penghambat lainnya yaitu masalah dana operasional. Dengan tarif yang dikatakan sangat murah yaitu sekitar Rp 1.000/m³ atau sekitar ± Rp 10.000/bulan/kk

sesuai pemakaian masyarakat. Dengan biaya yang murah, itu hanya cukup untuk menutupi beberapa masalah kerusakan kecil saja, sedangkan masalah perawatan dan kerusakan lainnya ditanggung oleh para pekerja. Dalam hal ini para pekerja harus rela untuk tidak digaji, para pekerja hanya bekerja secara suka rela. Meskipun begitu, mereka tetap bekerja dengan baik dan sepenuh hati, karena mereka memikirkan kesejahteraan masyarakatnya.

D. Upaya Pemerintah Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Fasilitas Air Bersih

Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang erat sekali.

Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat tersebut. Sebagai keluaran, partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini, partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya.

Dalam membangun PAMSIMAS selain pemerintah, masyarakat juga diikuti sertakan dalam proses pembangunannya. Pemerintah desa sebelumnya mensosialisasikan kepada masyarakat bahwasannya akan dilakukan pembangunan PAMSIMAS, setelah itu masyarakat digerakkan untuk gotong royong dalam melakukan pembangunannya. Tentunya dengan kesediaan masyarakat dan bukan dipaksa. Masyarakat diminta untuk mengerjakan apa saja yg bisa mereka kerjakan seperti memasang pipa-pipa sambungan semampu dan sejauh mereka bisa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya pemerintah dalam memberikan pendampingan penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru adalah dibentuknya suatu program yaitu PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dimana program ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sei Mencirim akan air bersih.

Adanya program air bersih ini tentunya sangat berperan penting terhadap pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sei Mencirim mengingat air adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Dengan kondisi masyarakat yang saat itu mengeluhkan kondisi air mereka tidak baik, dan tidak layak untuk dikonsumsi, maka setelah adanya program air bersih ini, masyarakat sangat merasa senang karena air mereka jernih, tidak berbau dan pastinya layak untuk dikonsumsi.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hambatan dalam program penyediaan air bersih ini, diantaranya yaitu masih kurangnya kesadaran beberapa warga akan pentingnya air bersih. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Desa selalu memberikan pendampingan dengan melakukan penyuluhan dan selalu memotivasi warga agar mau untuk hidup lebih sehat melalui program air bersih ini.

Dalam membangun PAMSIMAS selain pemerintah, masyarakat juga diikuti sertakan dalam proses pembangunannya. Pemerintah desa sebelumnya mensosialisasikan kepada masyarakat bahwasannya akan dilakukan pembangunan PAMSIMAS, setelah itu masyarakat digerakkan untuk gotong royong dalam melakukan pembangunannya. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat maka proses pembangunan lebih ringan dan dapat terlaksana dengan baik.

Dari sejak awal hingga saat ini program air bersih ini mendapat respon yang baik dari masyarakat dan masyarakat juga memang sangat mengharapkan adanya program air bersih ini. Dari mulai kualitas air yang baik hingga tarif yang relatif murah, sangat membantu dan meringankan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pemerintah Desa, agar hendaknya tidak pernah lelah untuk selalu menghimbau dan mengajak masyarakat untuk hidup lebih sehat melalui program air bersih.
2. Kepada masyarakat Desa Sei Mencirim yang belum ingin mengikuti program air bersih, agar hendaknya menyadari akan pentingnya air bersih bagi kesehatan dan pentingnya program ini untuk kehidupan sehari-hari.
3. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan kajian secara mendalam dan komprehensif terkait pendampingan penyediaan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan daya saing*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradikma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006.
- Dadang, Surpadan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hakim, Lukman Dkk, *Sosiologi*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999.
- Hikmat, Hany, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press. Cetakan ke-2, 2004.
- J, Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- J, Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Cetakan XXII, 2011.
- M, Suderman, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idiologi Sampai Tradisi*, Bandung: Remai & Rosdakarya, 2001.
- Mangunjaya, Fachruddin M, *Konservasi Alam Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, MB., dan AM. Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muslim, Aziz, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186, 2009.
- Ndraha, *Membangun Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Soekanto, Soerjono, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2011.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Tjokromidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1998.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Pernada Media Group, 2013.

Sumber Lain

- www.masyarakatislam.com di akses pada 12/07/ 2017, pukul 19:00 Wib.
- [http://digileb.uinsby.ac.id/2104/5/Bab %202.pdf](http://digileb.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf), diakses pada 06/11/2019, pukul 20.30 Wib.
- Wawancara langsung kepada Pemerintah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru beserta ketua PAMSIMAS dan kepada masyarakat.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana awal terbentuknya program PAMSIMAS di Desa Sei Mencirim ini?
2. Sudah berapa lama program ini berjalan/terlaksana?
3. Siapa saja yang ikut bertanggung jawab dalam menjalankan program ini?
4. Apakah program PAMSIMAS memberikan kontribusi terhadap pelayanan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sei Mencirim?
5. Apa hambatan dalam melaksanakan program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim?
6. Apa solusi yang dilakukan untuk menangani hambatan yang ada?
7. Bagaimana cara membangun partisipasi masyarakat dalam membangun fasilitas air bersih ini?
8. Bagaimana respon masyarakat terhadap program penyediaan air bersih di Desa Sei Mencirim?

LAMPIRAN

1. Foto bak penampungan air PAMSIMAS



2. Foto wawancara bersama Sekretaris Desa dan Ketua PAMSIMAS



3. Foto penyerahan kenang-kenangan





4. Foto wawancara dengan beberapa narasumber

